

PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA DAN KREATIVITAS DIGITAL SISWA MADRASAH ALIYAH

Marham Jupri Hadi¹ Baiq Salkiah² Hully³

marhamhadi@unwmataram.ac.id¹; 1baiqsalkiah01@gmail.com²; hullytm82@gmail.com³;

Beruga' Alam Institute & Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

³Pasca Sarjana, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi madrasah dalam menginisiasi Gerakan Literasi Budaya sebagai upaya meningkatkan literasi budaya dan kreativitas digital siswa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2025 di Madrasah Aliyah Raudlatul Thalibin NW Surabaya, Kabupaten Lombok Timur, melalui kerja sama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Metode pelaksanaan meliputi workshop literasi budaya dan literasi digital, pendampingan guru, serta pelaksanaan proyek literasi budaya berbasis riset lapangan. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan observasi dan wawancara dengan pelaku budaya lokal untuk menggali nilai dan makna budaya Sasak, kemudian mengolah hasilnya menjadi konten digital berupa poster, infografis, dan video animasi yang dipublikasikan melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal Sasak, serta berkembangnya literasi digital dan kreativitas siswa dalam memproduksi konten budaya yang edukatif dan kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Respons siswa dan guru menunjukkan bahwa pendampingan Gerakan Literasi Budaya memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, partisipatif, dan tidak menimbulkan tekanan akademik. Program ini berkontribusi sebagai model pendampingan literasi budaya berbasis proyek yang berpotensi direplikasi di madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: literasi budaya; literasi digital; kreativitas digital; pengabdian masyarakat; madrasah

Abstract

This community service program aimed to assist a madrasah in initiating a Cultural Literacy Movement to enhance students' cultural literacy and digital creativity. The program was conducted in September 2025 at Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin NW Surabaya, East Lombok, in collaboration with the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. The implementation methods included workshops on cultural and digital literacy, teacher mentoring, and project-based cultural literacy activities. Students were actively involved in field research through observations and interviews with local cultural practitioners to explore the values and meanings of Sasak culture, which were then transformed into digital content such as posters, infographics, and animated videos published on social media platforms. The results indicate an improvement in students' understanding and appreciation of local Sasak culture, as well as the development of their digital literacy and creativity in producing educational and creative cultural content. The program also contributed to strengthening students' critical thinking, collaboration, and active participation through project-based learning. Responses from students and teachers show that the Cultural Literacy Movement mentoring provided a more contextual, participatory, and low-pressure learning experience. This program offers a project-based cultural literacy mentoring model that has the potential to be replicated in other madrasahs with similar characteristics.

Keywords: cultural literacy; digital literacy; digital creativity; community service; madrasah

PENDAHULUAN

Literasi budaya dan literasi digital di madrasah berperan penting dalam memperkuat kompetensi abad ke-21 dengan menggabungkan pemahaman nilai-nilai lokal dan kemampuan teknologi. Literasi digital di madrasah tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk etika digital dan budaya positif, seperti yang terlihat dalam program pelatihan dan pendampingan di berbagai madrasah (Rustandi, 2022; Zuhro, dkk., 2025; Ni'mah, dkk., 2024). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran agama dan bahasa Arab melalui program Adab dan Tahfidz menunjukkan peningkatan motivasi dan kesadaran etis siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya dan spiritual (Ahmad & Saad, 2024; Yumiarti, dkk., 2021). Madrasah juga mengaktualisasikan literasi budaya melalui perpustakaan moderasi yang mendukung sikap moderat dan penghargaan terhadap keberagaman, yang diperkuat dengan literasi digital (Mawidha, dkk., 2023; Ni'mah, dkk., 2024). Tantangan utama dalam penerapan literasi digital di madrasah meliputi keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan resistensi terhadap perubahan, yang diatasi dengan kolaborasi dan pelatihan berkelanjutan (Taufik & Rusdi, 2024; Nugraha & Saputra, 2024). Secara keseluruhan, integrasi literasi budaya dan digital di madrasah mendukung pembentukan generasi yang adaptif, beretika, dan mampu mengelola kekayaan budaya serta potensi teknologi secara seimbang (Lisyawati, dkk., 2024; Wicaksono, dkk., 2025).

Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin NW Surabaya merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berlokasi di Desa Surabaya, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Madrasah ini memiliki akreditasi B dan menampung 117

siswa dari kelas X hingga XII, dengan mayoritas siswa berada pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Desa Surabaya sendiri dikenal sebagai desa wisata yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya Sasak yang masih hidup dalam praktik masyarakat sehari-hari. Potensi ini sejatinya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual bagi siswa, baik dalam penguatan literasi budaya maupun pengembangan keterampilan digital .

Namun, berdasarkan kondisi eksisting mitra, pemanfaatan potensi budaya lokal dalam kegiatan literasi di madrasah masih belum optimal. Kegiatan literasi cenderung bersifat konvensional dan belum terintegrasi dengan riset budaya maupun pemanfaatan media digital. Pemahaman siswa terhadap budaya lokal Sasak masih bersifat permukaan, di mana siswa terlibat dalam praktik tradisi tetapi belum memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, motivasi belajar dan pengembangan soft skills seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi masih terbatas karena minimnya pembelajaran berbasis proyek dan konteks nyata .

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang, antara lain menurunnya apresiasi generasi muda terhadap budaya lokal serta terbatasnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan pengetahuan budaya melalui media digital. Padahal, di tengah perkembangan teknologi dan media sosial, siswa memiliki peluang besar untuk menjadi agen pelestari budaya melalui produksi konten digital yang edukatif dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendampingan yang mampu mengintegrasikan literasi budaya dan literasi digital secara kontekstual dan partisipatif.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan Gerakan Literasi Budaya di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin NW Surabaya. Pendampingan dirancang dengan pendekatan berbasis proyek, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam riset budaya melalui observasi dan wawancara dengan pelaku budaya lokal, kemudian mengolah hasilnya menjadi berbagai bentuk konten digital. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi budaya dan kreativitas digital siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, dan keterikatan terhadap budaya lokal Sasak secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin NW Surabaya, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan pihak madrasah, guru, dan siswa sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan.

Mitra Sasaran

Mitra sasaran utama dalam kegiatan ini adalah siswa Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin NW Surabaya, khususnya siswa yang terlibat dalam program literasi budaya. Selain itu, guru madrasah berperan sebagai penghubung dengan tokoh budaya sekaligus mendampingi dan memfasilitasi dalam pelaksanaan proyek literasi budaya.

Keterlibatan guru dimaksudkan untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Langkah-Langkah Proses Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak madrasah untuk menyepakati tujuan, jadwal kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan pendampingan Gerakan Literasi Budaya. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan siswa dan kesiapan madrasah dalam mendukung kegiatan.

2. Pelaksanaan Workshop Literasi Budaya dan Literasi Digital

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan workshop yang bertujuan memberikan pemahaman awal kepada siswa dan guru mengenai konsep literasi budaya dan literasi digital. Workshop ini menekankan pentingnya pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar serta penggunaan media digital sebagai sarana ekspresi dan publikasi hasil literasi.

3. Pembentukan Kelompok dan Pendampingan Proyek

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok proyek literasi budaya. Setiap kelompok didampingi oleh guru dan tim pengabdian dalam merancang dan melaksanakan proyek. Pendampingan difokuskan pada penguatan keterampilan riset sederhana, kerja sama tim, dan perencanaan produk literasi digital.

4. Pelaksanaan Riset Budaya Lapangan

Pada tahap ini, siswa melakukan riset lapangan berupa observasi dan wawancara dengan pelaku budaya lokal untuk menggali informasi mengenai tradisi dan nilai budaya Sasak. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya lokal secara langsung dan kontekstual.

5. Produksi dan Publikasi Konten Digital

Hasil riset budaya kemudian diolah oleh siswa menjadi berbagai bentuk konten digital, seperti poster, infografis, dan video animasi. Konten yang dihasilkan dipublikasikan melalui media sosial sebagai bentuk diseminasi hasil literasi budaya dan literasi digital siswa.

HASIL

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan Gerakan Literasi Budaya di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin NW Surabaya berlangsung secara bertahap dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan persiapan bersama pihak madrasah untuk menyepakati jadwal, peran guru, serta keterlibatan siswa. Selanjutnya, tim pengabdian melaksanakan workshop literasi budaya dan literasi digital yang diikuti oleh siswa dan guru. Workshop ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya budaya lokal sebagai sumber belajar serta pemanfaatan media digital sebagai sarana ekspresi literasi.

Setelah workshop, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok proyek literasi budaya. Setiap kelompok didampingi oleh guru dan tim pengabdian dalam merancang kegiatan riset budaya. Pada tahap berikutnya, siswa melaksanakan riset lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pelaku budaya lokal di Desa Surabaya. Proses ini memberikan pengalaman belajar kontekstual yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber budaya dan memahami makna tradisi Sasak secara lebih mendalam.

Tahap akhir pelaksanaan difokuskan pada pengolahan hasil riset menjadi produk literasi digital. Siswa mengemas informasi budaya yang diperoleh ke dalam berbagai bentuk konten kreatif, seperti poster, infografis, dan video animasi. Produk-produk tersebut kemudian dipublikasikan melalui media sosial sebagai bentuk diseminasi hasil literasi budaya dan literasi digital siswa.

Hasil Kegiatan

Hasil pengabdian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap siswa dari aspek kognitif, keterampilan, dan sikap. Dari sisi literasi budaya, siswa mengalami peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal Sasak melalui riset dan wawancara langsung dengan pelaku budaya, yang memperdalam makna dan nilai tradisi yang sebelumnya hanya dikenal secara umum. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks budaya dan identitas mereka (Laksana, 2024). Dari sisi literasi digital dan kreativitas, siswa mampu menghasilkan konten digital secara mandiri dan kolaboratif, yang mendorong kreativitas dan keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi desain dan pengeditan, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis melalui pengumpulan dan analisis data secara sistematis (Kuntarto, 2022; Rusman, dkk., 2023; Prasasti & Wahyudi, 2025).

Secara afektif, respons positif siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek dan riset budaya menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mengurangi tekanan akademik, serta meningkatkan kerja sama dan rasa kebersamaan antar siswa, yang juga diapresiasi oleh guru dan madrasah karena relevansi dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas literasi (Dewi, 2023; Halimatussakdiah et al., 2025). Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru dalam literasi digital perlu terus diatasi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar integrasi literasi budaya dan digital dapat optimal (Karengga & Sutiáh, 2025; Karaman dkk., 2020). Dengan demikian, penggabungan literasi budaya dan digital melalui pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang holistik dan kontekstual di lingkungan madrasah.

Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto yang menggambarkan setiap tahapan kegiatan, antara lain:



gambar 1 Sosialisasi Gerakan Literasi Budaya



gambar 2 Workshop Literasi Digital



gambar 3 Wawancara dengan Pelaku Budaya



gambar 4 Pembagian Hadiah Bagi Karya Terbaik

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan Gerakan Literasi Budaya di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalibin NW Surabaya telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Program ini mampu mengintegrasikan literasi budaya dan literasi digital melalui pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam riset budaya dan produksi konten digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal Sasak, yang sebelumnya masih bersifat terbatas. Selain itu, pendampingan ini juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas digital, kemampuan berpikir kritis, serta soft skills siswa, seperti kerja sama dan komunikasi. Pembelajaran berbasis proyek dan riset lapangan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan tidak menimbulkan tekanan akademik bagi siswa.

Respons positif dari siswa, guru, dan pihak madrasah menunjukkan bahwa pendampingan Gerakan Literasi Budaya relevan dengan kebutuhan mitra dan potensi wilayah setempat. Oleh karena itu, model pendampingan literasi budaya berbasis proyek ini berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi di madrasah lain sebagai upaya penguatan literasi, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., & Saad, N. (2024). Digital literacy transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic language learning through adab and tahfidz programs with technological touch. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i2.9852>

Dewi, P. (2023). Literasi dampak dan tantangan digitalisasi bagi anak usia sekolah. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15035>

Halimatusakdiah, H., Nabila, M., Harahap, M., Perangin-Angin, L., & Manurung, I. (2025). Pendampingan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 9(3). <https://doi.org/10.24114/js.v9i3.67261>

- Karaman, J., Widaningrum, I., Setyawan, M., & Sugianti, S. (2020). Penerapan model literasi digital berbasis sekolah untuk membangun konten positif pada internet. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.3701>
- Karengga, F., & Suti'ah. (2025). Analisis tantangan pengembangan media serta bahan ajar berbasis teknologi dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa MI. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i2.17153>
- Kuntarto, E. (2022). Pengembangan model pembelajaran literasi digital berbasis Merdeka Belajar untuk masyarakat pedesaan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12288>
- Laksana, D. (2024). Pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi berbasis budaya lokal untuk siswa SD kelas rendah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12–24. <https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. (2023). Literasi digital pembelajaran pendidikan agama Islam pada MA Nurul Qur'an Bogor. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Mawidha, R., Rodliyah, S., & Sahlan, M. (2023). Actualization of the moderation library as cultural literacy based on digital literacy in Islamic senior high school. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3493>
- Ni'mah, N., Fitri, F., & Adlan, I. (2024). Internalization of religious moderation values through digital literacy at madrasah. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 13(2). <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v13i2.1266>
- Nugraha, M., & Saputra, W. (2024). Kurikulum madrasah sebagai penyeimbang dampak negatif perkembangan teknologi digital. *Tsaqofah*, 4(5). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3643>
- Prasasti, I., & Wahyudi, A. (2025). Pemanfaatan aplikasi mobile learning untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa. *Journal of Computer Science and Informatics (JOCSI)*, 2(2). <https://doi.org/10.69747/jocsi.v2i2.83>
- Rusman, T., Nurdin, N., Rahmawati, F., & Wulan, M. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital berbasis literasi dan numerasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.23960/jpsi/v3i2.109-114>
- Rustandi, R. (2022). Digital literacy assistance for women at Madrasah Technology Al-Khwarizmi Pangalengan, Bandung Regency. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 2(2). <https://doi.org/10.21580/prosperity.2022.2.2.10906>
- Taufik, H., & Rusdi, M. (2024). Teachers' challenges and strategies in facing the digitalization era in Islamic education in madrasahs in West Java region. *West Science Islamic Studies*, 2(4). <https://doi.org/10.58812/wsiss.v2i04.1348>

Wicaksono, A., Pratama, Y., Rahayu, K., & Waris, A. (2025). Bibliometric analysis of the integration of da'wah values and digital literacy in formal Islamic education in Yogyakarta (2020–2024). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.51214/bip.v5i1.1371>

Yumiarty, Y., Komalasari, B., & Kristiawan, M. (2021). The urgency of learning the history of Islamic culture: Digital literation based. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6(1), 49–62. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2328>

Zuhro, C., Budi, A., Miqawati, A., Wijayanti, F., & Susanti, N. (2025). Pelatihan literasi digital untuk siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Kholili Jember. *Abdi Karya: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.69697/abdikarya.v2i1.188>